

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bantuan yang disalurkan oleh Pemerintah berupa uang tunai kepada siswa miskin berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam upaya pemerataan akses dan mutu pendidikan. Dengan memfokuskan sasaran utama adalah masyarakat miskin maka pemerintah memperluas akses pendidikan yang berkualitas dan merata dalam upaya menekan angka putus sekolah dengan merealisasikan adanya Program Indonesia Pintar (PIP).

Pemerintah telah membuat program beasiswa yang ditujukan pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Uang tunai yang diterima dapat digunakan untuk membayar iuran sekolah, membeli buku, membeli seragam, membeli alat tulis, dan peralatan serta perlengkapan sekolah lainnya. Adapun untuk besaran uang Penerima PIP di jenjang Sekolah Menengah Atas adalah sebesar Rp.1.000.000. Untuk penerima PIP di jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah sebesar Rp. 750.000. dan untuk penerima PIP jenjang Sekolah Dasar adalah sebesar Rp. 450.000.¹

¹ Berita Hari Ini, "Rincian Jumlah Uang PIP Untuk Jenjang SD,SMP,SMA/SMK," *m.kumparan.com*, 2023.

Kemudian, Program Indonesia Pintar (PIP) bertujuan untuk memperluas akses dan kesempatan belajar dari pemerintah untuk diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Selain itu, Program Indonesia Pintar (PIP) dirancang agar anak-anak usia sekolah tetap mendapatkan layanan pendidikan melalui jalur formal SD sampai SMA/SMK. Dan tersedia pula jalur non formal paket A sampai paket C hingga Pendidikan khusus.²

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional karena perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Hal ini mengakibatkan pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yaitu pemerintah wajib bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Semua warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan, namun belum semua warga negara Indonesia mampu mengakses pendidikan sehingga tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan wajib belajar belum sepenuhnya tercapai.³

² Jurnal Ilmiah dan Wahana Pendidikan, “Ketetapan Sasaran Program Kip” 8, no. 23 (2022): 136–46.

³ N. Eni Rohaeni dan Oyon Saryono, “Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam

Selain itu, masalah kemiskinan juga masih banyak dialami oleh masyarakat baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Beberapa ciri masyarakat miskin dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya aspek ekonomi yaitu rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk kesehatan, pendidikan, dan keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan. Menurut data BPS pada bulan Maret, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,36 juta orang dan meningkat 0,20 juta orang pada bulan September 2021. Dan menurun 0,14 juta orang pada bulan September 2022.⁴

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang masih banyak kategori masyarakat miskin. Dimana jumlah masyarakat miskin di Bengkulu baik di pedesaan maupun perkotaan pada Maret 2022 berjumlah 297.230 jiwa atau 14,62 persen dari total jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu. Angka tersebut bertambah 5.400 orang dibanding September 2021 yang mencapai 291.790 penduduk miskin.⁵

Program Indonesia Pintar (PIP) ditujukan kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin dan sebahagian dari harta benda orang yang mampu ada hak untuk orang miskin. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zariyat ayat 19 :

Upaya Pemerataan Pendidikan,” *Journal of Education Management and Administration Review* 2, no. 1 (2018): 193–204.

⁴ BPS Provinsi Bengkulu, “Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu,” *Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bengkulu*, 2022.

⁵ BPS Provinsi Bengkulu.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta, dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (QS. Az-Zariyat 51:19)⁶

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa selain melaksanakan salat wajib dan sunah, kita juga harus mengeluarkan infaq *fi sabilillah* dengan mengeluarkan zakat wajib atau sumbangan derma karena memandang bahwa pada harta-harta mereka itu ada hak fakir miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta bagian karena merasa malu untuk meminta. Hal ini menjelaskan bahwa ada sebahagian hak dari harta yang setiap orang miliki kepada orang miskin, dan beasiswa itu merupakan sokongan sukarela sebagai wujud memberikan hak pendidikan kepada siswa yang membutuhkannya.⁷

Dengan adanya Program Indonesia Pintar (PIP) dengan tujuan menekan peserta didik dari kemungkinan putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi, maka dalam pelaksanaannya masih banyak diliputi oleh berbagai permasalahan khususnya di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong. Masalah-masalah tersebut meliputi ketepatan sasaran, distribusi KIP yang kurang lancar, proses penyaluran dana yang lama,

⁶ Alquran (Bandung: Penerbit JABAL, n.d.).

⁷ Syarif Hidayat, “Konsep Manajemen dalam al-Qur’an,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2020): 63–74,

pencairan dana yang kurang maksimal, dan pemanfaatan dana yang tidak pada tempatnya.⁸

Program ini merupakan program bantuan dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud), menurut data dari Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Kabupaten Lebong Tercatat Siswa yang menerima PIP berjumlah 1.565 di Kecamatan Topos sendiri Terdapat 77 siswa yang menerima bantuan program kartu Indonesia pintar.⁹ Dana tersebut tujuannya digunakan untuk membeli perlengkapan kebutuhan sekolah, diantara lain untuk membeli tas, buku alat tulis dan keperluan lainnya. Namun yang terjadi adalah masih terdapat siswa yang berasal dari keluarga yang mampu terdaftar sebagai penerima dana Program KIP serta masih adanya siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu namun tidak terdaftar sebagai penerima dan bantuan program KIP. Padahal yang seharusnya pemerintah meluncurkan program ini yang dikhususkan bagi siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu supaya mendapatkan kesempatan dalam pendidikan yang sama. Fungsi dari dana program ini adalah pembelian buku serta alat tulis sekolah, pembelian seragam sekolah, perlengkapan sekolah seperti tas, sepatu, biaya

⁸ “Observasi Awal Pada Tanggal 09 Oktober 2022,” n.d.

⁹ KlikPendidikan.id “*PIP KEMDIKBUD: Ini Jumlah Siswa dan Dana yang telah disalurkan di kabupaten Lebong,*” 26 Oktober 2023, <https://www.klikpendidikan.id/news/35810637290/pip-kemdikbud-ini-jumlah-siswa-dan-dana-yang-telah-disalurkan-kepada-siswa-di-kabupaten-lebong-tahun-2023>.

transportasi ke sekolah, uang saku, dan keperluan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas program Indonesia pintar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Topos?
2. Bagaimana efektifitas program Indonesia pintar terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Topos dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektifitas program Indonesia pintar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Topos.
2. Untuk mengetahui efektifitas program Indonesia pintar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Topos dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dan pembaca, untuk menambah pengetahuan mengenai efektifitas program Indonesia pintar dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan sistem yang telah ada.
3. Bagi pihak pelaksana program, agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

4. Bagi penerima program Indonesia pintar, agar lebih mengetahui pemanfaatan program tersebut dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Pertama, dalam jurnal nasional oleh **Irsyad Zamjani** dengan judul Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Bagi Penerima Kartu Indonesia Pintar Reguler: Studi di Empat Daerah Kunjungan Kerja Presiden Tahun 2017 Studi ini bertujuan mengeksplorasi berbagai masalah tersebut dengan memfokuskan pada aspek-aspek ketepatan sasaran, pencairan, dan pemanfaatan.¹⁰ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini menasar empat daerah yang menjadi lokasi kunjungan kerja Presiden pada tahun 2017, yaitu: Kab. Banyumas, Kab. Malang, Kota Tasikmalaya, dan Kab. Temanggung. hasil studi ini menunjukkan terdapat sejumlah penerima yang tidak tepat sasaran, literasi administrasi orang tua menjadi salah satu masalah lambatnya pencairan dana, dan pemanfaatan dana umumnya sudah sesuai aturan meskipun ada beberapa kasus yang berlawanan. Studi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan PIP terus mengalami perbaikan, namun kualitas pelayanannya perlu terus ditingkatkan. Studi ini merekomendasikan akselerasi pematangan basis data, perlunya fasilitas pendampingan di lapangan, dan pengembangan sistem

¹⁰ Irsyad Zamjani, "Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Bagi Penerima Kartu Indonesia Pintar Reguler: Studi Di Empat Daerah Kunjungan Kerja Presiden Tahun 2017," *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11.2 (2019), h. 64

pemantauan pemanfaatan dana berbasis tanggung jawab orang tua. Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Irsyad Zamjani adalah sama-sama mengenai pelaksanaan program Indonesia pintar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Irsyad Zamjani mengkaji pelaksanaan program Indonesia pintar (KIP) terfokus pada ketetapan sasaran saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus di segala aspek mulai dari sasaran penerima, pemanfaatan, dan kegunaan program tersebut bagi masyarakat, dan juga penelitian ini berbeda lokasi. Penelitian yang akan dilakukan peneliti di Kec.Topos, Kab.Lebong ditinjau dari perpektif ekonomi Islam.

2. Kedua, dalam jurnal nasional oleh **Rido Rinaldo Siregar** dengan judul Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Bersekolah di Sd 101791 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Bersekolah Di SD 101791 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program Kartu Indonesia Pintar sangat efektif membantu para orang tua dalam memenuhi dan meningkatkan kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka. (2) Dana bantuan

¹¹ Rido Rinaldi Siregar, "Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Bersekolah di SD 101791 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deliserdang," 2019, h. 83

Program Kartu Indonesia digunakan untuk membeli keperluan sekolah seperti seragam sekolah, tas, buku, alat tulis dan keperluan lainnya. (3) Harapan para orang tua kedepan agar program bantuan Kartu Indonesia lebih baik lagi dan tepat sasaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini masih belum sesuai dengan pandangan Islam mengenai pemberian bantuan terhadap penerima bantuan dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menyangkut seluruh masyarakat yang sedang menempu Pendidikan mulai dari sd sampai mahasiswa ditinjau dalam perpektif ekonomi Islam.

3. Ketiga, jurnal nasional oleh **Adina Saputri** dengab judul Evaluasi Program Penyaluran Kartu Indonesia Pintar Dalam Usaha Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Penyaluran Kartu Indonesia Pintar Dalam Usaha Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dalam pemerataan pendidikan pemerintah yang membuat program pendidikan yaitu Program Indonesia Pintar (PIP) yang disalurkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dari hasil penelitian Evaluasi Program

¹² Adina Saputri, "Evaluasi Program Penyaluran Kartu Indonesia Pintar dalam Usaha Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2 (2020), h. 87

Penyaluran Kartu Indonesia Pintar Dalam Usaha Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dilihat dari 6 indikator menurut William N Dunn yaitu efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program ini belum memenuhi target karena masih ada siswa yg seharusnya dapat dia tidak mendapatkan dana bantuan KIP. Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini sama-sama membahas mengenai program yang dilakukan pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat yaitu program Indonesia pintar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada lokasinya, dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di desa Suka Ringgi, kel. Topos Kec. Topos dalam perspektif ekonomi Islam.

4. Keempat, Skripsi yang dilakukan oleh **Ira Safira** Efektifitas Program Indonesia Pintar Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Topos Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung).¹³ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas program tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan dan mengetahui efektifitas program

¹³ Ira Safira, "Efektifitas Program Indonesia Pintar Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kelurahan Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung).," 2017, h, 76.

tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan dalam ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa PIP di Kecamatan Topos belum dapat dikatakan efektif, karena dari indikator ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan tercapainya tujuan, hanya memenuhi ketepatan waktu. Program Indonesia pintar untuk saat ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dari indikator tingkat kebutuhan dasar, tingkat kehidupan dan memperluas skala perekonomian rakyat, semua indikator tersebut belum mampu terpenuhi. Persamaannya dengan Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah yang dilakukan I mengkaji pelaksanaan program Indonesia pintar (KIP) terfokus pada ketetapan sasaran saja. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan terfokus di segala aspek mulai dari sasaran penerima, pemanfaatan, dan kegunaan program tersebut bagi masyarakat, dan juga penelitian ini berbeda lokasi. Penelitian yang akan dilakukan peneliti di Kec.Topos, Kab.Lebong ditinjau dari perpektif ekonomi Islam.

5. Kelima, Skripsi yang dilakukan **Sartika** Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (Kip) Di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana¹⁴ Tujuan dari penelitan ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kartu indonesia pintar (KIP) di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, dan untuk mengetahui apa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan kart indonesia pintar (KIP) di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia (KIP) Pintar di Desa Rompegading Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros berjalan cukup baik dan lancar, Namun dari hasil penelitian menemukan beberapa kekurangan yang perlu di perhatikan untuk di perbaiki yaitu penyaluran dana tidak tepat waktu dan sulitnya pengawasan dana yang di kelola oleh orang tua siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini sama-sama membahas mengenai program yang dilakukan pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat yaitu program Indonesia pintar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneltian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada lokasinya, dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi

¹⁴ Sartika, "Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Desa Rompe gading Kecamatan Cemrana Kabupaten Maros," *Transcommunication*, 53.1 (2018), h. 9

di desa Suka Negeri, kel. Topos Kec.Topos dalam perpektif ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis Penelitian dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research). Field research digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), Analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.
- b. Sifat Pendekatan Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk Mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat Upaya-upaya mendeskripsikan mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak Melakukan pengujian hipotesa.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2023. Adapun tempat penelitian ini berlokasi di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber informasi yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang terjadi untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Metode pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian.¹⁵

Selain itu, teknik pengambilan sampel juga dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana teknik penentuan sampel ini bermula berjumlah sedikit kemudian menjadi banyak. Karena dalam penentuan sampel pada awalnya dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini sumber data belum lengkap didapatkan maka peneliti menambah informan lagi sampai data yang diberikan sudah lengkap.¹⁶

¹⁵ Rajo Aman, "Dampak Menurunnya Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019). hlm. 40.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penentuan sampel yang dilakukan hanya beberapa orang saja, namun dikarenakan data yang masih kurang maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data hingga sebanyak 10 orang informan. Hal ini berdasarkan dengan pertimbangan yang akan menjadi informan peneliti, diantaranya :

- a) Penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Topos kabupaten Lebong.
- b) Informan merupakan salah satu staf atau guru yang memiliki wewenang mengenai penyaluran dana Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah.
- c) Informan merupakan staf kantor kelurahan yang bertanggung jawab atas data-data masyarakat yang mendapatkan dana bantuan.
- d) Bersedia untuk diwawancara dan difoto saat wawancara atau penelitian berlangsung.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a) Sumber Data

Menurut Iofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya. Dalam kaitannya sumber data terbagi dalam kata-kata, perbuatan, informasi tertulis, foto dan statistik.¹⁷

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya :

1. Data Primer. Merupakan sumber data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan mengenai fenomena yang sedang diteliti, yakni pada setiap keluarga khususnya siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
2. Data Sekunder. Merupakan data yang didapatkan dari berbagai media dan informasi yang berhubungan seperti buku yang dijadikan sebagai referensi atau dokumen yang terkait dengan penelitian.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling strategis dilakukan karena bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sedang dibutuhkan berkenaan dengan penelitian. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka penelitian tersebut tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditentukan.¹⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi. Merupakan tinjauan awal yang dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data awal mengenai kegiatan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan kepada setiap keluarga khususnya siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong.
2. Wawancara. Merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*) yang memiliki tujuan tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yaitu setiap keluarga khususnya siswa penerima Program Indonesia Pintar

¹⁸ Hardani, Helmina Andriani, dan Dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

(PIP) di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat penerima bantuan PIP tersebut.

3. Dokumentasi. Merupakan teknik mengumpulkan data melalui catatan tertulis seperti arsip, buku, dalil, hukum, dan hal-hal penelitian lainnya. Selain itu, dokumen juga dapat berupa grafik, gambar, foto, dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif. Dimana dalam analisis ini dilakukan dengan mengorganisirkan data serta memilahnya agar dapat dikelola dan dipelajari sehingga dapat memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada pihak lain.¹⁹

Dalam penelitian ini analisis intraksi digunakan untuk melakukan reduksi data dan komponen penyajian selama mengumpulkan data. Adapun tiga cara untuk menganalisis data, diantaranya :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyederhanakan bentuk data mentah dan mengubahnya menjadi format

¹⁹ Eko Murdiyanto, *Metode penelitian kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press 2020, 2020).

yang mudah untuk dikelola. Sederhananya, reduksi data merupakan ringkasan atau catatan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada narasumber kedalam bentuk tulisan sehingga dapat dengan mudah dipahami.²⁰

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur sehingga akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data ini berbentuk teks naratif kemudian dapat diubah dalam bentuk grafiks, matriks, atau bagan yang bertujuan untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dalam bentuk data yang padu sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.²¹

c) Penarikan kesimpulan

Dalam teknik analisa ini, maka data yang telah disediakan harus memberikan jawaban terhadap rumusan masalah sehingga dapatlah kesimpulan mengenai Efektivitas Program Indonesia Pintar Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Pada tahap pertama dalam menarik kesimpulan memiliki sifat yang terbuka sehingga rumusan masalah yang dibahas kurang jelas, kemudian semakin rinci dan tegas. Pada penarikan kesimpulan akhir, maka kesimpulan

²⁰ Syahrudin Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

²¹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

diambil berdasarkan dengan banyak sedikitnya kumpulan data yang telah didapatkan dan metoda yang telah digunakan.²²



²² Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.